

## PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

**Rizka Aulia <sup>1)</sup>, Jarno <sup>2)</sup>**

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

|   |                          |                           |
|---|--------------------------|---------------------------|
| Correspondence  |                          |                           |
| Email: <a href="mailto:rizkaauliaaa.31@gmail.com">rizkaauliaaa.31@gmail.com</a><br><a href="mailto:dosen02077@unpam.ac.id">dosen02077@unpam.ac.id</a> | No. Telp:                |                           |
| Submitted 30 Juli 2024  | Accepted 06 Agustus 2024 | Published 07 Agustus 2024 |

### ABSTRACT

*This research aims to determine whether ownership structure (institutional ownership, managerial ownership) and financial difficulties influence tax aggressiveness. This research uses the percentage of institutional ownership to measure the institutional ownership variable, the percentage of managerial ownership to measure the managerial ownership variable, the Altman Z-Score formula to measure the financial difficulty variable and the BTD to measure the tax aggressiveness variable. The method used in this research is a quantitative method with secondary data. Data comes from the official website of the Indonesian Stock Exchange. In this research, 128 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period were used as the population. By taking samples using a purposive sampling technique, 14 companies were selected that met the sample criteria. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis and the selected model is the Random Effect Model with the Eviews 13 program. The results of the research show that simultaneously ownership structure and financial difficulties are proven to influence tax aggressiveness. Then the ownership structure which is proxied by institutional ownership and managerial ownership partially has no effect on tax aggressiveness, while financial difficulties partially affect tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Ownership Structure; Institutional ownership; Managerial ownership; Financial distress; Tax Aggressiveness*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan presentase kepemilikan institusional untuk mengukur variabel kepemilikan institusional, presentase kepemilikan manajerial untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial, rumus Altman Z-Score untuk mengukur variabel kesulitan keuangan dan BTD untuk mengukur variabel agresivitas pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder. Data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini 128 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 digunakan sebagai populasi. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* terpilih 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan model yang terpilih *Random Effect Model* dengan program *Eviews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur kepemilikan dan kesulitan keuangan terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kemudian struktur kepemilikan yang diprosikan pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** Struktur Kepemilikan; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Kesulitan Keuangan; Agresivitas Pajak

### PENDAHULUAN

Pembangunan di suatu negara membutuhkan dana besar yang dapat diperoleh dari dua sumber pendanaan, yaitu pajak dan non-pajak. Kombinasi dari kedua sumber ini penting untuk memastikan pendanaan yang cukup bagi pembangunan nasional. Menurut UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak dapat dipahami sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat



memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Rahmawati & Jaeni (2022) pajak sebagai sumber pendapatan terbesar bagi negara berperan krusial dalam perekonomian terutama di Indonesia, maka dari itu pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan pajak melalui berbagai program dan regulasi. Meskipun demikian masih banyak wajib pajak yang tidak mau membayar pajak hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Dimana pajak merupakan penerimaan negara sehingga menginginkan penerimaan pajak yang tinggi. Sementara itu perusahaan berada dibawah tekanan untuk membayar serendah mungkin karena hal tersebut mengurangi keuntungan mereka, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi lebih agresif terhadap perpajakan (Leksono dkk, 2019).

Menurut Handayani & Mardiansyah (2021) istilah “agresivitas pajak” mengacu pada upaya perusahaan untuk meminimalkan kewajibannya melalui perencanaan pajak. Perusahaan dapat melakukan tindakan legal maupun ilegal yang dikenal sebagai tax avoidance dan tax evasion. Tax avoidance yaitu upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perundang-undangan. Sementara tax evasion merupakan upaya ilegal untuk menghindari pajak, misalnya dengan melaporkan penghasilan yang tidak akurat atau secara berlebihan mengurangi pendapatan (Dewi, 2019).

Di Indonesia terdapat beberapa kasus terkait terjadinya agresivitas pajak yang telah terungkap, salah satunya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan agri-food yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020. Penghindaran pajak dilakukan karena perbedaan atas siapa pemilik manfaat yang sesungguhnya atas nilai pajak yang harus dibayar. Mahkamah Agung mengabulkan peninjauan kembali yang diajukan Dirjen Pajak dan berakhir PT. Japfa Comfeed diwajibkan membayar pajak sebesar Rp23,944 miliar lebih. Majelis hakim menilai putusan Pengadilan Pajak yang mengakibatkan tunggakan pajak Japfa Comfeed menjadi nihil bertentangan dengan UU No. 14 Tahun 2002. Dalam pertimbangannya, majelis hakim PK menguraikan objek PPh Pasal 26 bukan pada Comfeed Trading BV melainkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sehingga pajak tersebut harus dibayar oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sesuai dengan perhitungan yang dihitung kembali oleh majelis hukum agung PK (SINDOnews.com, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, dua dari banyak faktor yaitu struktur kepemilikan dan kesulitan keuangan. Pada penelitian ini struktur kepemilikan diproksikan pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Suparlan (2019) kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh pihak istitusi lain, seperti perusahaan atau lembaga. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi contohnya seperti institusi pemerintah, swasta, asing ataupun domestik. Salah satu pengaruh baik dari kepemilikan institusional adalah kebijakan perpajakan yang kurang agresif. Peningkatan kepemilikan institusional dikaitkan dengan pengawasan yang lebih ketat, yang pada gilirannya membuat agresivitas pajak semakin sulit diterapkan (Putri & Andriyani, 2021). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Prastyatini & Trivita (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada agresivitas pajak. Hal ini disebabkan kepemilikan institusional fokus pada stabilitas jangka panjang dan manajemen risiko sehingga tidak mendorong praktik agresif dalam perencanaan pajak.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direksi, manajemen dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Dimana semakin besar kepemilikan manajerial didalam perusahaan membuat manajerial mampu memanfaatkan peluang untuk melakukan agresivitas pajak guna meraih keuntungan yang lebih besar (Djohar

& Angelina, 2022). Sementara penelitian lain menyatakan kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak hal ini dikarenakan kepemilikan saham manajerial cenderung mendorong manajemen untuk menghindari praktik agresivitas pajak untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan (Rahmawati & Jaeni, 2022).

Selain struktur kepemilikan, peneliti menemukan faktor lain yang juga mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan fase penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan bangkrut. Penelitian oleh Maulida dkk (2023) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dapat mempengaruhi agresivitas pajak dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan merasa terbebani oleh pajak, sehingga mereka cenderung mengurangi pengeluaran termasuk membayar pajak untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Supandi dkk (2022) menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

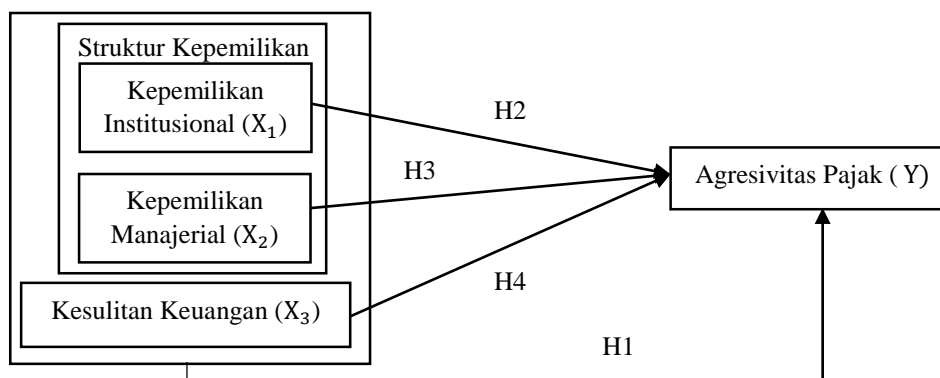
Berdasarkan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur kepemilikan dan kesulitan keuangan terhadap agresivitas pajak, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kesulitan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori agensi menunjukkan adanya hubungan yang dapat terlihat dari kontrak yang dilakukan oleh satu atau lebih orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa tanggung jawab dimana dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut agent memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini teori agensi digunakan untuk memperjelas variabel struktur kepemilikan yang diprosikan pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan dan agresivitas pajak. Kepemilikan institusional sebagai prinsipal dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Dalam konteks kepemilikan manajerial memiliki peran ganda sebagai pemegang saham dan manajer sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan agresivitas pajak agar mendapatkan keuntungan lebih besar. Dalam konteks kesulitan keuangan adanya tekanan yang dapat mendorong manajemen untuk mengurangi semua pengeluaran termasuk pengeluaran untuk pajak. Dalam konteks agresivitas pajak, manajer yang bertindak sebagai agen terdorong untuk meminimalkan beban pajak perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga menguntungkan pemegang saham.



Gambar 1. Kerangka Teori Berpikir

### Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut adalah hipotesis penelitian ini:

H1: Struktur Kepemilikan dan Kesulitan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H2: Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H3: Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H4: Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan studi pustaka, dokumentasi dan internet searching.

#### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini total populasi sebanyak 128 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Setelah melalui proses seleksi sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan dengan total 70 data penelitian.

#### Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Agresivitas Pajak

Menurut Frank (dalam Indradi, 2018) agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak (tax planning) baik secara legal yang disebut tax avoidance, yakni usaha meminimalkan pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Mengacu pada penelitian Salsabil dkk (2023) tindakan agresivitas pajak dapat diukur melalui BTD (*Book Tax Difference*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BT D = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta institusi lainnya (Pratiwi, 2018). Mengacu pada penelitian Prastyatini & Trivita (2023), dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3. Struktur Kepemilikan yang diprosikan pada Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah suatu kondisi disaat adanya peran ganda diantara manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan, dan pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan, atau bisa diungkapkan dengan kata lain bahwa manajer juga merupakan orang yang mempunyai saham perusahaan (Lubis dkk, 2023). Mengacu pada penelitian Astika & Asalam( 2023) rasio yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 4. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang menjadikan perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih dapat untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Nugroho et al., 2020). Mengacu pada penelitan tersebut, dalam penelitian ini kesulitan keuangan diukur dengan model Altman Z-score (1968):

$$Z = 1,2 \frac{\text{working capital}}{\text{total asset}} + 1,4 \frac{\text{retained earning}}{\text{total asset}} + 3,3 \frac{\text{EBIT}}{\text{total asset}} + 0,6 \frac{\text{book value of equity}}{\text{book value of total liabilities}} + 0,999 \frac{\text{sales}}{\text{total asset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

|              | AP        | KI       | KM       | KK       |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 0.002120  | 0.647388 | 0.065813 | 3.775501 |
| Median       | 0.001438  | 0.585818 | 0.011850 | 3.557746 |
| Maximum      | 0.052024  | 0.979055 | 0.541684 | 8.315011 |
| Minimum      | -0.041206 | 0.237763 | 0.000157 | 1.156128 |
| Std. Dev.    | 0.019058  | 0.183307 | 0.131158 | 1.728488 |
| Skewness     | 0.091074  | 0.120110 | 2.496957 | 0.512871 |
| Kurtosis     | 3.153201  | 2.632836 | 8.439407 | 2.482400 |
| Jarque-Bera  | 0.165225  | 0.561503 | 159.0351 | 3.850171 |
| Probability  | 0.920708  | 0.755216 | 0.000000 | 0.145863 |
| Sum          | 0.148411  | 45.31716 | 4.606889 | 264.2851 |
| Sum Sq. Dev. | 0.025061  | 2.318499 | 1.186958 | 206.1492 |
| Observations | 70        | 70       | 70       | 70       |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

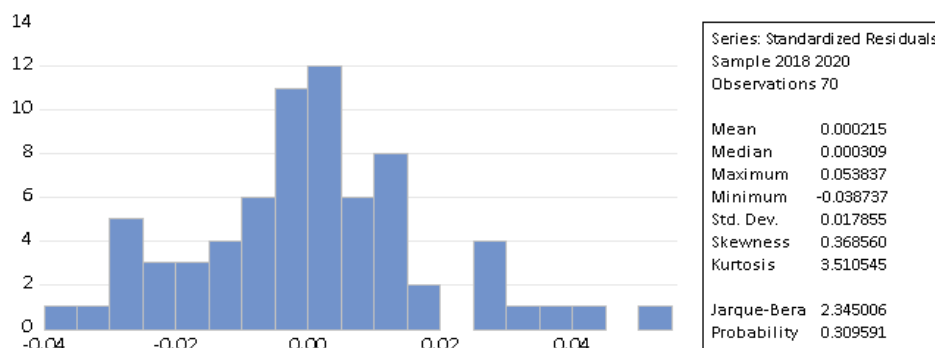
Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan secara detail deskripsi mengenai variabel agresivitas pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial dan kesulitan keuangan. Dengan data penelitian mencakup 70 sampel, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel agresivitas pajak memperlihatkan nilai sebagai berikut: mean 0,002, median 0,001, maximum 0,052, minimum -0,004 dan standar deviasi 0,019.
- 2) Variabel struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan institusional memperlihatkan nilai sebagai berikut: mean 0,647, median 0,585, maximum 0,979, minimum 0,237 dan standar deviasi 0,183.
- 3) Variabel struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan manajerial memperlihatkan nilai sebagai berikut: mean 0,658, median 0,011, maximum 0,541, minimum 0,000 dan standar deviasi 0,131.
- 4) Variabel kesulitan keuangan memperlihatkan nilai sebagai berikut: mean 3,775, median 3,557, maximum 8,315, minimum 1,156 dan standar deviasi 1,728.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Probabilitas (P-Value) dengan kriteria jika probabilitas  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal (Hamid dkk, 2020).



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai *probability* sebesar 0,309 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan korelasi bivariat, dengan kriteria apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi (diatas 0,90) maka terindikasi adanya multikolinieritas (Hamid dkk, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

|    | KI        | KM        | KK        |
|----|-----------|-----------|-----------|
| KI | 1.000000  | -0.575409 | -0.046597 |
| KM | -0.575409 | 1.000000  | 0.162630  |
| KK | -0.046597 | 0.162630  | 1.000000  |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Sesuai dengan hasil output matrik korelasi diatas korelasi antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebesar -0,57, korelasi antara kepemilikan institusional dan kesulitan keuangan sebesar -0,04, korelasi antara kepemilikan manajerial dan kesulitan keuangan sebesar 0,16. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen. Hal ini terlihat dari ketiadaan korelasi yang tinggi antar variabel independen yang melebihi angka 0,90.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji harvey yaitu meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila hasil nilai probabilitas  $Obs * R\text{-Squared} > 0,05$  maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Harvey   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| F-statistic                       | 2.389012 | Prob. F(3,65)       | 0.0768 |
| Obs*R-squared                     | 6.852513 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0768 |
| Scaled explained SS               | 9.295670 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0256 |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas  $Obs * R^2$  *Chi-Square* sebesar 0,076 yang mana lebih besar dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi. Apabila nilai Prob. *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Hamid dkk, 2020).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:            |          |                     |        |
|--|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |          |                     |        |
| F-statistic  | 2.382615 | Prob. F(2,64)       | 0.1005 |
| Obs*R-squared  | 4.850795 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0884 |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh nilai Prob. *Chi Square* sebesar 0,0884 yang mana lebih besar dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.003864   | 0.014008   | -0.275855   | 0.7835 |
| KI       | -0.011012   | 0.018099   | -0.608423   | 0.5450 |
| KM       | -0.024128   | 0.025100   | -0.961255   | 0.3399 |
| KK       | 0.003837    | 0.001353   | 2.835648    | 0.0061 |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut didapat persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$AP = -0,003 - 0,011KI - 0,024KM + 0,003KK + e$$

Dengan simpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang dinyatakan sebesar -0,003 maka bisa dijelaskan bahwa jika variabel independen meningkat satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 0,003.
- Nilai koefisiensi regresi variabel struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan institusional bernilai negatif sebesar 0,011, maka dapat dijelaskan bahwa jika variabel kepemilikan institusional meningkat maka variabel agresivitas pajak akan menurun.
- Nilai koefisiensi regresi variabel struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan manajerial bernilai negatif 0,024, maka dapat dijelaskan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial meningkat maka variabel agresivitas pajak akan menurun.
- Nilai koefisiensi regresi variabel kesulitan keuangan bernilai positif 0,003, maka dapat dijelaskan bahwa jika variabel kesulitan keuangan meningkat maka variabel agresivitas pajak akan meningkat.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.116405 | Mean dependent var | 0.001330 |
| Adjusted R-squared | 0.076242 | S.D. dependent var | 0.016048 |
| S.E. of regression | 0.015430 | Sum squared resid  | 0.015714 |
| F-statistic        | 2.898297 | Durbin-Watson stat | 1.685926 |
| Prob(F-statistic)  | 0.041512 |                    |          |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.0762. Artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial dan kesulitan keuangan sebesar 7,62% sementara sisanya 92,38% (100%- 7,62%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Uji F (Secara Simultan)

**Tabel 7. Hasil Uji F (Secara Simultan)**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.116405 | Mean dependent var | 0.001330 |
| Adjusted R-squared | 0.076242 | S.D. dependent var | 0.016048 |
| S.E. of regression | 0.015430 | Sum squared resid  | 0.015714 |
| F-statistic        | 2.898297 | Durbin-Watson stat | 1.685926 |
| Prob(F-statistic)  | 0.041512 |                    |          |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 2,898 lebih besar dari nilai f-tabel sebesar 2,746 atau nilai Prob(F-statistic) 0,04 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kesulitan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### Uji t (Secara Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji t (Secara Parsial)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.003864   | 0.014008   | -0.275855   | 0.7835 |
| KI       | -0.011012   | 0.018099   | -0.608423   | 0.5450 |
| KM       | -0.024128   | 0.025100   | -0.961255   | 0.3399 |
| KK       | 0.003837    | 0.001353   | 2.835648    | 0.0061 |

Sumber : Output Eviews 13 oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.16 sehingga bisa terlihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t-hitung dari variabel independen struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan institusional adalah sebesar -0,608. Nilai t-hitung < t-tabel (-0,608 < 1,668) atau nilai probabilitas dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,5450 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- 2) Nilai t-hitung dari variabel independen struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan manajerial adalah sebesar -0,961. Nilai t-hitung < t-tabel (-0,961 < 1,668) atau nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,3399 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- 3) Nilai t-hitung dari variabel independen kesulitan keuangan adalah sebesar 2,835. Nilai t-hitung > t-tabel (2,835 > 1,668) atau nilai probabilitas dari variabel kesulitan keuangan sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## Pembahasan Penelitian

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kesulitan Keuangan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan kesulitan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis kepemilikan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat hasil dari uji F (uji simultan) bahwa nilai F-hitung sebesar 3,302 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,812 atau nilai Prob(F-statistic) 0,02 yang mana lebih kecil dari nilai signifikasi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima artinya seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial dan kesulitan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Teori agensi dengan pandangan bahwa struktur kepemilikan dan kesulitan keuangan secara simultan dapat mendorong agresivitas pajak. Struktur kepemilikan yang memberikan insentif kuat dan tekanan untuk kinerja yang baik juga dengan kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi kesulitan keuangan, menciptakan lingkungan yang strategi perencanaan pajaknya lebih agresif. Saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial cenderung mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi perpajakan yang lebih agresif guna meningkatkan keuntungan jangka pendek dan memperbaiki kondisi keuangan. Dengan strategi perpajakan yang lebih agresif dapat meningkatkan laba bersih sehingga dapat pula meningkatkan nilai saham. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi para pemegang saham.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat hasil dari uji t (uji parsial) bahwa nilai t-hitung < t-tabel ( $-0,608 < 1,668$ ) atau nilai probabilitas dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,5450 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Teori agensi mengasumsikan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari pemegang saham institusional, manajer cenderung bertindak lebih hati-hati dalam mengambil risiko yang berlebihan termasuk strategi perpajakan yang agresif. Hal tersebut akan berdampak pada keuntungan jangka panjang pemegang saham. Berdasarkan penelitian di atas variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya ada atau tidaknya kepemilikan institusional di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di perusahaan tersebut. Pemilik saham institusional cenderung fokus pada tujuan investasi jangka panjang dan stabilitas perusahaan dari pada strategi pengurangan pajak yang agresif sehingga menimbulkan risiko hukum atau reputasi yang bisa merugikan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabil dkk, 2023), (Prastyatini & Trivita, 2023) dan (Astika & Asalam, 2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Andriyani, 2021) dan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmawan & Nuritomo, 2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang diproksikan pada kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat hasil dari uji t (uji parsial) bahwa Nilai t-hitung  $<$  t-tabel ( $-0,961 < 1,668$ ) atau nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,3399 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial.

Teori agensi mengasumsikan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk terlibat dalam strategi yang meningkatkan tindakan agresivitas pajak. Dimana manajer (agen) memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi manajer sebagai pemilik saham. Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini penyebabnya didasarkan pada rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan hanya 7% yang mana presentase tersebut nilainya sangat kecil jika dibandingkan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan seluruhnya. Kepemilikan saham yang kecil oleh manajemen akan menjadikannya sebagai kelompok minoritas yang tidak berkontribusi secara besar di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sehingga pemilik manajerial tidak mempunyai wewenang untuk mempengaruhi top level manajemen dalam perusahaan untuk menentukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Jaeni, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi & Mangoting, 2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Lawita, 2019) dan (Djohar & Angelina, 2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat hasil dari uji t (uji parsial) bahwa nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,835 > 1,668$ ) atau nilai probabilitas dari variabel kesulitan keuangan sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, artinya kesulitan keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial.

Dalam konteks teori agensi, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mendorong manajer untuk mengurangi semua pengeluaran termasuk pengeluaran untuk pajak dan menjaga citra perusahaan di mata publik. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan melakukan tindakan agresivitas pajak yang terjadi adalah hilangnya investor di perusahaan karena kekhawatiran tentang kemungkinan kebangkrutan. Dalam hal ini masalah keagenan muncul karena tujuan manajemen (agen) tidak selaras dengan tujuan pemegang saham (prinsipal). Berdasarkan penelitian diatas variabel kesulitan keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial. Hubungan pengaruh ini ke arah positif yang artinya ketika tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan tinggi maka akan meningkatkan juga tingkat tindakan agresivitas pajak. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan dihadapkan tekanan besar untuk mengurangi biaya dan meningkatkan arus kas agar perusahaan tetap berjalan. Dalam hal ini, upaya perusahaan memilih untuk mengoptimalkan strategi perpajakan dengan cara yang lebih agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka, sehingga dapat membantu perbaiki rasio keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani &

Mardiansyah, 2021) dan (Nugroho dkk, 2020) yang menemukan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maidah, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Supandi dkk, 2022) yang menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kesulitan keuangan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan dan Kesulitan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Struktur Kepemilikan yang diproksikan pada Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan berupa :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan.
2. Kemampuan variabel independen dalam penelitian ini masih sangat terbatas menjelaskan variabel dependen yang digunakan, ini terlihat dari nilai *adjusted r square* sebesar 7,62%. Ini menunjukkan bahwa masih ada banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.

### SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya dengan memperpanjang atau memperbarui sampel penelitian dari periode pengamatan seperti periode 2019-2023, serta menambahkan variabel-variabel lain seperti *corporate social responsibility* yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. Bagi perusahaan, agar dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas pemahaman tentang agresivitas pajak. Sehingga manajemen dapat merancang perencanaan pajak dengan baik tanpa melakukan tax avoidance ataupun tax evasion.
3. Bagi investor, disarankan untuk lebih cermat dan bijaksana dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam perencanaan perpajakannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Astika, N. A., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 95-106.

- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40 - 51.
- Djohar, C., & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)*, 1(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Iqbal, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EVIEWS 10*. Serang: CV.AA.RIZKY.
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 311-320.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capita Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Jansen, M. C., & Mackling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI PERIODE TAHUN 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301 -314.
- Lubis, M. S., Nasution, Y. A., Yonardi, T., & Tania, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Return On Asset dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEI)*, 4(6), 9332-9340.
- Maidah, N. P. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresvitas Pajak. *Jurnal Studia Ekonomika*, 18(2), 46-64.
- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNAL ILMIAH WAHAN AKUNTANSI*, 18(1), 17-35.
- Nugroho, R. P., Sutrisno, N., & Mardiaty, E. (2020). The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE*, 9(7), 167-176.

- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 5-11.
- Prastyatini, S. L., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh capital intensity, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943-959.
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediiasi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9, 57-66.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1).
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2021). Pengaruh captal intensity, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. *UMMagelang Conference Series*, 465-480.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Salsabil, N. C., Pratomo, D., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1158-1165.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatid, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandi, S., Nikijuluw, T. E., & Astuti, C. D. (2022). Pengaruh financial distress, manajemen laba riil and profitabilitas pada tax aggressiveness dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3).
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(1).